



TANTANGAN PENDIDIKAN ISLAM DI ERA DIGITAL PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM KONTEMPORER

Umraniah¹, Muhammad Husni²

¹Universitas Al-Qolam Malang, Malang, Indonesia; email: umraniah24@pasca.alqolam.ac.id

²Universitas Al-Qolam Malang, Malang, Indonesia; email: husni@alqolam.ac.id

Keywords

Islamic Education, Digital Era, Contemporary Perspective, Educational Challenges, Curriculum Integration.

ABSTRACT

This study aims to examine the challenges of Islamic education in the digital age through the perspective of contemporary Islamic education. Using a literature review method, the article identifies key problematic issues such as curriculum dualism, moral disorientation among the younger generation, and technological adaptation barriers within educational institutions. The analysis reveals that these challenges necessitate strategic responses in the form of integrating religious and general sciences within a monotheistic (tawhid) framework, transforming interactive digital pedagogy, and strengthening holistic educator competencies. The research findings emphasize that contemporary Islamic education must balance technological advancement with the preservation of akhlaqul karimah (noble character) values to produce a generation that is globally competitive yet retains a solid religious identity. In conclusion, the synergy between adaptive policies and professional human resource management is the primary key to the sustainability of Islamic education as an instrument for cultivating insan kamil (the perfect human) in the present era.

Kata Kunci:

Pendidikan Islam, Era Digital, Perspektif Kontemporer, Tantangan Pendidikan, Integrasi Kurikulum.

ABSTRAK

Artikel ini menganalisis tantangan dan peluang pendidikan Islam di tengah disrupsi digital dan arus globalisasi melalui perspektif kontemporer. Menggunakan metode tinjauan pustaka (literature review), penelitian ini mengeksplorasi urgensi transformasi pendidikan Islam yang saat ini masih menghadapi kendala dikotomi keilmuan, krisis identitas moral, dan kesenjangan akses teknologi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa solusi strategis untuk menghadapi tantangan tersebut mencakup integrasi kurikulum berbasis tauhid, penguatan literasi digital pendidik, serta internalisasi nilai moderasi beragama secara holistik. Penulisan ini menyimpulkan bahwa transformasi pendidikan Islam bukan sekadar adaptasi teknis terhadap media modern, melainkan upaya sistemik untuk mencetak generasi insan kamil yang memiliki kecakapan global tanpa kehilangan jati diri religiusnya. Melalui sinergi antara kualitas SDM yang profesional dan

manajemen sistemik, pendidikan Islam diharapkan dapat menjadi motor penggerak peradaban yang adaptif dan relevan dengan dinamika zaman.

A. Pendahuluan

Di era digital ini, pendidikan Islam dituntut untuk beradaptasi dengan perubahan cara belajar dan berinteraksi yang dipicu oleh teknologi. Fenomena ini menciptakan peluang sekaligus hambatan dalam pengajaran agama. Sangat penting bagi kita untuk mengkaji bagaimana teknologi digital mengubah struktur pendidikan Islam dan dampaknya terhadap cara masyarakat menyerap ajaran agama di masa depan.¹

Pesatnya arus globalisasi dan transformasi digital saat ini telah membawa berbagai ideologi kontemporer Barat, seperti sekularisme, liberalisme, dan pluralisme, masuk ke ruang publik hingga memicu tantangan serius bagi tatanan sosial serta keagamaan umat Muslim di Indonesia. Kemudahan akses informasi melalui teknologi digital menyebabkan nilai-nilai modern tersebut sering kali diserap oleh masyarakat, terutama generasi muda, tanpa adanya filter kritis maupun kontekstualisasi terhadap prinsip-prinsip Islam yang universal.² Akibatnya, muncul benturan nilai dan kesalahpahaman antara ajaran agama dan pemikiran modern yang tidak jarang menimbulkan kegelisahan sosial serta spiritual di tengah masyarakat.

Globalisasi yang diiringi pesatnya kemajuan teknologi dan pertukaran budaya lintas negara telah membawa transformasi besar dalam dunia pendidikan, baik dalam bentuk peluang maupun tantangan. Meski digitalisasi dan kemudahan akses informasi membuka jalan bagi perbaikan kualitas pembelajaran serta pemenuhan kebutuhan keterampilan modern, fenomena ini juga menimbulkan kekhawatiran terhadap degradasi nilai moral dan pengikisan identitas budaya. Oleh karena itu, sistem pendidikan saat ini dituntut untuk mampu menyeimbangkan kemajuan teknologi dengan upaya menjaga relevansi ajaran agama serta nilai-nilai lokal agar identitas bangsa tetap terjaga di tengah arus perubahan global.³

Kemudahan akses digital telah mendemokratisasi sumber ilmu agama, di mana hanya melalui perangkat di genggaman, setiap individu dapat mendalami literatur otoritatif

¹ Rika Putri Yanti et al., "Isu Dan Tantangan Kontemporer Pendidikan Islam" 4, no. 2 (2025): 7379–85.

² A L Mikraj, Pendidikan Islam, and Samsul Rani, "Transformasi Komunikasi Dakwah Dalam Era Digital : Peluang Dan" 4, no. 1 (2023): 207-16.

³ S. (2016). Nizar, "Pendidikan Islam Di Era Masyarakat Ekonomi Asean. Akademika, Jurnal Pendidikan Dan Keagamaan, 11(6), 7–25.," 2016, journalbengkalis.ac.id/index %0A.php/akademika/article/view/1 .

seperti Al-Qur'an, hadis, hingga kitab-kitab tafsir klasik secara instan. Transformasi ini tidak hanya meruntuhkan sekat-sekat geografis dalam penyebaran dakwah, tetapi juga menjadi katalis bagi terciptanya masyarakat global yang lebih terliterate secara keagamaan. Dengan ketersediaan data yang melimpah dan lintas batas, pendidikan Islam kini memiliki jangkauan yang lebih inklusif, memungkinkan nilai-nilai moderasi dan pemahaman agama yang mendalam tersebar luas ke berbagai lapisan masyarakat dunia yang saling terhubung secara digital.⁴

Pendidikan Islam secara filosofis memegang peran fundamental dalam membentuk karakter manusia paripurna (*insan kamil*) melalui integrasi aspek pengajaran (*ta'līm*), pembinaan kepribadian (*tarbiyah*), dan internalisasi etika (*ta'dīb*). Namun, di tengah gempuran revolusi digital dan globalisasi, institusi pendidikan Islam kini menghadapi tantangan serius berupa disorientasi moral serta ketimpangan antara spiritualitas dan kecakapan teknologi. Kondisi ini diperparah oleh rendahnya adaptabilitas lembaga pendidikan dalam mengintegrasikan inovasi pedagogis modern, di mana kurikulum yang ada sering kali masih terjebak pada pola skolastik-tradisional yang kurang kontekstual terhadap kebutuhan generasi masa kini. Oleh karena itu, diperlukan transformasi konseptual dan teknis agar pendidikan Islam tetap relevan sebagai instrumen pencetak individu yang unggul secara duniawi sekaligus berorientasi ukhrawi.⁵

Dalam perspektif Islam, pendidikan memikul tanggung jawab holistik yang melampaui sekadar transfer pengetahuan akademik, yakni mencakup pembentukan karakter, akhlak, dan spiritualitas peserta didik sebagai fondasi utama. Di tengah arus globalisasi, pendidikan Islam menghadapi tantangan besar berupa digitalisasi pembelajaran yang meski menawarkan kemudahan akses, juga menyimpan risiko degradasi moral dan berkurangnya interaksi sosial. Oleh karena itu, institusi pendidikan dan para pendidik dituntut untuk mengintegrasikan nilai-nilai keislaman ke dalam literasi digital serta menumbuhkan kesadaran kritis pada peserta didik agar mampu menyaring pengaruh budaya asing. Melalui pendekatan yang seimbang, pendidikan Islam harus

⁴ Fauzan Ismael, "Strategi Pendidikan Islam Di Era Digital : Peluang Dan Tantangan" 3 (2023): 4526–33.

⁵ Y. Siswanto, S., & Anisyah, "Revitalisasi Nilai-Nilai Qur'an Dalam Pendidikan Islam Era Revolusi Industri 4.0. Islamuna: Jurnal Studi Islam, 5(2), 139-146. [Https://Doi.Org/10.19105/Islamuna.V5i2.2076](https://doi.org/10.19105/Islamuna.V5i2.2076)," n.d., <https://doi.org/10.19105/islamuna.v5i2.2076> .

mampu mencetak generasi yang berwawasan global tanpa mengikis identitas religius dan nilai-nilai lokal yang menjadi pijakan utamanya.⁶

Transformasi pendidikan Islam di era digital membawa tantangan kompleks yang memerlukan kebijakan dalam penanganannya. Meskipun teknologi menawarkan efisiensi tinggi, risiko penyebaran informasi yang tidak valid, konten negatif, hingga ancaman radikalasi menjadi hambatan nyata yang harus dimitigasi. Selain itu, masifnya penggunaan berbagai platform media sosial tanpa verifikasi ketat berisiko memecah konsistensi pesan-pesan pendidikan Islam, sehingga penyampaian nilai-nilai agama sering kali menjadi terfragmentasi di ruang publik digital.

Dalam perspektif pendidikan Islam kontemporer, transformasi ini menuntut para pendidik untuk mampu menguasai teknologi digital secara mumpuni agar materi ajar tetap relevan, menarik, dan aksesibel bagi generasi muda. Adaptasi ini bukan sekadar pemindahan media, melainkan peluang besar untuk memperkaya kurikulum melalui integrasi konten multimedia, perangkat interaktif, serta inovasi berbasis aplikasi yang dapat memperdalam pengalaman belajar siswa secara lebih kontekstual.⁷

Berdasarkan latar belakang tersebut, artikel ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam urgensi transformasi pendidikan Islam dalam merespons dinamika zaman, dengan fokus utama pada identifikasi tantangan sistemik yang muncul akibat disrupti teknologi dan arus globalisasi. Melalui perspektif pendidikan Islam kontemporer, penulisan ini berupaya membedah bagaimana integrasi nilai-nilai spiritual, akhlak, dan literasi digital dapat menjadi solusi strategis untuk mengatasi risiko degradasi moral serta fragmentasi informasi di ruang siber. Lebih lanjut, artikel ini dimaksudkan untuk merumuskan sebuah kerangka adaptasi kurikulum yang tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga konseptual, guna memastikan pendidikan Islam tetap relevan dalam mencetak generasi *insan kamil* yang memiliki kecakapan global tanpa kehilangan identitas religiusnya.

B. Metode

Penelitian ini menggunakan metode tinjauan pustaka (*literature review*) untuk mengeksplorasi secara mendalam tema "Pendidikan Islam di Era Digital: Tantangan dan Peluang. Tahapan penelitian diawali dengan proses identifikasi berbagai literatur otoritatif,

⁶ A. N. (2024). Putri, 7(3), "Efektivitas Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Akhlak Anak Pada Generasi Gen Alfa. PEDAGOGIK Jurnal Pendidikan Dan Riset, 2(3), 482–493.," 2024.

⁷ R. (2019). Rustandi, "Cyberdakwah: Internet Sebagai Media Baru Dalam Sistem Komunikasi Dakwah Islam. NALAR: Jurnal Peradaban Dan Pemikiran Islam, 3(2), 84-95.," n.d.

mulai dari jurnal ilmiah dan buku teks hingga artikel daring yang relevan. Setelah melalui seleksi ketat untuk memastikan kesesuaian materi, dilakukan analisis kritis terhadap konten dari setiap sumber terpilih guna memetakan hambatan sekaligus potensi yang muncul dalam lanskap pendidikan Islam di era transformasi digital saat ini.

Data yang telah terkumpul kemudian diklasifikasikan secara tematik untuk memberikan gambaran komprehensif mengenai pergeseran paradigma pendidikan, urgensi integrasi teknologi, serta penguatan kompetensi siswa di era digital. Selain membedah hambatan tersebut, narasi ini juga mengeksplorasi potensi perluasan akses sumber belajar dan optimalisasi media digital dalam pengajaran agama. Dalam penyajiannya, hasil analisis kritis dari berbagai literatur tersebut disintesis dengan teori-teori pendidikan Islam dan konsep teknologi digital yang relevan. Melalui pendekatan ini, penelitian diharapkan mampu memberikan wawasan mendalam serta menjadi rujukan strategis dalam merumuskan kebijakan pendidikan yang adaptif terhadap dinamika zaman.

C. Hasil dan Pembahasan

Persoalan kontemporer dalam pendidikan Islam merujuk pada dinamika kompleks yang lahir dari akselerasi teknologi, globalisasi, dan pemikiran postmodern yang menuntut respons strategis serta kontekstual. Fenomena ini memicu berbagai tantangan fundamental, mulai dari dualisme kurikulum antara ilmu agama dan umum, minimnya integrasi spiritualitas dalam sistem modern, hingga krisis identitas di kalangan generasi muda. Masifnya pengaruh ideologi asing kian memperumit situasi karena sering kali mengaburkan standar kebenaran mutlak dan nilai-nilai religius peserta didik di tengah lingkungan sosial yang semakin sekuler. Oleh karena itu, pendidikan Islam saat ini harus mampu menjawab disrupti nilai tersebut dengan memperkuat fondasi ideologis dan metodologis agar arah pendidikan tetap selaras dengan ajaran agama di tengah perubahan struktur masyarakat yang cepat.

A. Perspektif Islam terhadap Pendidikan

Pendidikan Islam merupakan pilar fundamental dalam mewujudkan tatanan masyarakat yang memadukan kecerdasan intelektual dengan kemuliaan akhlak serta kedalaman spiritual. Lebih dari sekadar proses transfer ilmu, pendidikan ini berorientasi pada pembentukan karakter peserta didik agar mampu berkontribusi dalam membangun peradaban yang berlandaskan pada nilai-nilai keislaman. Di tengah arus perubahan zaman

yang dinamis, institusi pendidikan Islam dituntut untuk memiliki fleksibilitas dalam beradaptasi dengan perkembangan modern tanpa harus menegasikan prinsip-prinsip dasar yang menjadi esensi dari ajaran Islam itu sendiri.⁸

Pendidikan Islam dibangun di atas empat pilar filosofis yang mengintegrasikan dimensi spiritual dan sosial secara komprehensif. Pertama, aspek keimanan menjadi fondasi utama yang menyelaraskan pengetahuan duniawi dengan kedekatan kepada Allah sebagai sumber segala amal. Kedua, prinsip keadilan menjamin pemerataan akses pendidikan berkualitas tanpa diskriminasi, sesuai amanat Surah An-Nisa' ayat 58 yang menekankan pemenuhan hak setiap individu. Ketiga, moralitas (akhlak) diposisikan sebagai orientasi utama untuk membentuk karakter mulia yang mencerminkan pribadi taat, selaras dengan misi penyempurnaan akhlak oleh Nabi Muhammad SAW. Terakhir, prinsip keilmuan memandang pencarian ilmu sebagai ibadah yang wajib diorientasikan bagi kemaslahatan umat, di mana integrasi antara sains dan agama berfungsi sebagai sarana untuk mencapai kebahagiaan dunia sekaligus akhirat.⁹

B. Langkah-Langkah Strategis

Pendidikan Islam memegang peranan vital sebagai instrumen utama dalam menjamin keberlanjutan serta pembentukan karakter masyarakat Muslim di tengah arus globalisasi. Sejalan dengan pemikiran Arifin, institusi pendidikan Islam harus mampu menjadi pusat pengembangan kualitas umat agar tetap eksis dan relevan sebagai solusi atas berbagai problematika kemanusiaan. Untuk mewujudkan peran strategis tersebut di era digital, diperlukan transformasi menyeluruh yang mencakup penguatan sumber daya manusia yang berdedikasi, penerapan manajemen berbasis sistem, ketersediaan infrastruktur dan pendanaan yang kokoh, hingga dukungan kemauan politik yang kuat demi mencapai standar pendidikan yang unggul.

Langkah strategis dalam mentransformasi pendidikan Islam di era digital berpusat pada penguatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) sebagai pilar keberlanjutan dan pembentuk karakter masyarakat Muslim. Peningkatan ini mencakup harmonisasi antara kompetensi teknis, seperti profesionalisme dan kemahiran digital, dengan kecakapan nonteknis yang meliputi kreativitas serta etika modern bagi seluruh elemen institusi. Secara spesifik, pengelola pendidikan Islam wajib memiliki literasi keagamaan yang matang, kepemimpinan efektif, penguasaan bahasa

⁸ Jannah and L., "Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Al- Qur'an. AL-MUADDIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan, 2(2), 81-109.," 2020, <https://doi.org/10.46773/muaddib %0A.v2i2.84>.

⁹ Hendrizal7) (Yani Novita Sari1),(Zilfa Yeni2), (Bismi Afia3),(Meri Yessari4),),(Azizah Nurazila5), (Alpan Suri6), "TANTANGAN PENDIDIKAN MASA KINI DALAM PERSPEKTIF ISLAM DI ERA GLOBALISASI (Yani" 10 (2024): 225-38.

asing, serta kemahiran manajerial berbasis teknologi informasi. Di sisi lain, potensi peserta didik dikembangkan secara holistik melalui optimalisasi aspek jasmani, rohani, dan spiritual untuk mencetak lulusan yang unggul dan kompetitif. Keberhasilan strategi ini sangat bergantung pada integrasi infrastruktur yang kuat, manajemen berbasis sistem, serta penerapan teori pembelajaran modern seperti konstruktivisme dan literasi digital guna menjawab tantangan keaslian konten serta kesenjangan akses di masa kini.¹⁰

C. Tantangan Era Digital

Untuk merespons berbagai problematika dan tantangan yang muncul dalam pendidikan Islam saat ini, diperlukan upaya strategis yang menyeluruh, kreatif, serta tetap setia pada prinsip-prinsip syariat. Langkah-langkah solutif ini tidak hanya berfokus pada pembaruan kurikulum dan metode instruksional, tetapi juga mencakup transformasi sistem kelembagaan, optimalisasi peran pendidik, serta peningkatan kualitas output peserta didik secara holistik. Sebagai pijakan dalam mereformasi pendidikan Islam agar lebih adaptif, berikut adalah beberapa poin strategis yang dapat diterapkan:

1. Integrasi Ilmu Agama dan Ilmu Umum

Pendidikan Islam saat ini perlu meninggalkan paradigma kurikulum dikotomis yang memisahkan secara kaku antara ilmu agama dan ilmu umum, karena pola tersebut menghambat pembentukan profil lulusan yang memiliki keseimbangan antara aspek religiusitas dan kompetensi intelektual. Sebagai solusinya, penerapan kurikulum integratif (*integrated curriculum*) menjadi sangat krusial untuk menyatukan disiplin sains, teknologi, dan humaniora ke dalam bingkai tauhid, di mana seluruh cabang ilmu dipandang sebagai satu kesatuan paradigma yang bersumber dari Allah demi kemaslahatan umat. Melalui pendekatan ini, pendidikan Islam bertransformasi menjadi lebih kontekstual karena mampu mengaitkan ajaran wahyu dengan etika profesi serta problematika sosial nyata, sehingga ilmu pengetahuan tidak hanya menjadi alat produksi tetapi juga sarana ibadah. Pada akhirnya, model kurikulum terpadu ini diharapkan mampu melahirkan generasi yang memiliki keunggulan spiritual sekaligus intelektual yang tangguh dalam menghadapi dinamika modernitas tanpa kehilangan jati diri keislamannya.¹¹

¹⁰ Fathoni Ahmad, "Tantangan Pendidikan Di Era Digital, Bagaimana Menyikapinya?," n.d., <http://madrasah.kemenag.go.id/didaktika/96/tantangan-pendidikan-di-era%0Adigitalbagaimana-menysikapinya.html>.

¹¹ Abdul Azis¹ et al., "Tantangan Dan Problematis Pendidikan Masa Kini Dalam Perspektif Islam Di Era Globalisasi," 2025.

2. Penguatan Pendidikan Karakter dan Nilai Keislaman

Pendidikan Islam harus memposisikan pembentukan karakter sebagai inti dari seluruh proses instruksional guna mengatasi krisis moral dan disorientasi identitas pada generasi muda. Integrasi nilai *akhlaqul karimah* seperti kejujuran, empati, dan tanggung jawab tidak boleh terbatas pada materi lisan, melainkan diinternalisasikan melalui ekosistem pendidikan yang konsisten. Keberhasilan transformasi perilaku ini sangat bergantung pada sinergi kolektif antara keteladanan pendidik, pembiasaan ibadah (muraqabah) di sekolah, serta dukungan penuh dari lingkungan keluarga dan komunitas sosial.

- a. Internalisasi Nilai: Mengintegrasikan akhlak dalam seluruh mata pelajaran dan aktivitas, bukan hanya pada pelajaran agama.
- b. Keteladanan dan Pembiasaan: Menjadikan guru sebagai figur panutan (*uswah*) dan membudayakan praktik ibadah harian sebagai sarana spiritual.
- c. Ekosistem Kolaboratif: Membangun kemitraan antara sekolah, orang tua, dan masyarakat untuk menciptakan lingkungan nilai yang sinkron.¹²

3. Transformasi Digital dalam Pembelajaran

Akselerasi teknologi menuntut lembaga pendidikan Islam untuk melakukan pembaruan sistem pembelajaran agar tetap kompetitif dan relevan dengan gaya belajar modern. Pemanfaatan platform digital dan multimedia bukan sekadar tren, melainkan kebutuhan integral untuk meningkatkan aksesibilitas dan daya tarik materi keislaman. Agar transformasi ini efektif, penguatan infrastruktur digital harus dibarengi dengan peningkatan literasi teknologi bagi para pendidik agar mampu merancang pengalaman belajar yang inklusif dan bermakna.

- a. Integrasi Teknologi: Menggunakan LMS, multimedia, dan aplikasi interaktif untuk menyajikan materi agama secara lebih menarik dan mudah diakses.
- b. Kompetensi Digital Pendidik: Menyelenggarakan pelatihan teknologi pendidikan bagi guru guna merancang pembelajaran yang inovatif.
- c. Infrastruktur dan Inklusivitas: Menyediakan perangkat dan akses internet untuk menjangkau peserta didik dari berbagai latar belakang geografis.

¹² Emi Masruroh, "Isu-Isu Kontemporer Pendidikan Agama Islam Di Era Digitalisasi :" 21, no. 1 (2025): 14-25.

4. Pengembangan SDM Pendidikan Islam yang Profesional

Kualitas pendidikan Islam sangat ditentukan oleh kompetensi para pendidiknya yang berperan sebagai agen perubahan dan penjaga nilai-nilai moral. Guru masa kini dituntut memiliki keseimbangan antara penguasaan pedagogik, kedalaman ilmu agama, dan kemahiran metodologis yang variatif. Oleh karena itu, lembaga pendidikan tinggi Islam memiliki tanggung jawab strategis untuk mencetak calon guru yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki semangat pembaruan (*tajdid*) dan responsif terhadap dinamika sosial.

- a. Kompetensi Multidimensi: Membekali guru dengan keahlian metodologis, pemahaman keislaman yang mendalam, dan kemampuan integrasi nilai.
- b. Rekrutmen dan Pembinaan Holistik: Merancang kurikulum pendidikan tinggi yang mencetak lulusan kreatif, kritis, dan memiliki komitmen moral kuat.
- c. Semangat Pembaruan: Menanamkan jiwa inovasi pada pendidik untuk memelihara tradisi sambil membawa perubahan positif.¹³

D. Kesimpulan

Pendidikan Islam di era digital menghadapi tantangan kompleks berupa disrupsi nilai akibat globalisasi dan dikotomi keilmuan yang memisahkan aspek religiusitas dari perkembangan sains-teknologi. Untuk merespons dinamika ini, transformasi pendidikan Islam harus berpijak pada integrasi kurikulum berbasis tauhid dan penguatan sumber daya manusia yang profesional secara teknis maupun spiritual. Upaya ini bukan sekadar adaptasi terhadap perangkat modern, melainkan sebuah reorientasi filosofis untuk memastikan bahwa literasi digital dan kemajuan intelektual tetap berjalan selaras dengan pembentukan karakter *akhlakul karimah* serta identitas keislaman yang kokoh.

Secara strategis, keberhasilan masa depan pendidikan Islam bergantung pada sinergi kolektif dalam mengimplementasikan moderasi beragama, transformasi pembelajaran digital yang inklusif, dan pemerataan akses pendidikan yang berkeadilan. Dengan mengoptimalkan potensi jasmani, rohani, dan spiritual peserta didik secara holistik, pendidikan Islam dapat bertransformasi menjadi kawah candra dimuka yang melahirkan generasi *insan kamil*. Generasi ini diharapkan tidak hanya mampu bersaing di kancah global

¹³ Yanti et al., "Isu Dan Tantangan Kontemporer Pendidikan Islam."

dan adaptif terhadap teknologi, tetapi juga mampu menjadi agen perubahan yang membawa kemaslahatan bagi peradaban masyarakat modern yang humanis dan religius.

Daftar Pustaka

(Yani Novita Sari1),(Zilfa Yeni2), (Bismi Afia3),(Meri Yessari4),),(Azizah Nurazila5), ,(Alpan Suri6), Hendrizal7). "TANTANGAN PENDIDIKAN MASA KINI DALAM PERSPEKTIF ISLAM DI ERA GLOBALISASI (Yani" 10 (2024): 225-38.

Ahmad, Fathoni. "Tantangan Pendidikan Di Era Digital, Bagaimana Menyikapinya?," n.d. <http://madrasah.kemenag.go.id/didaktika/96/tantangan-pendidikan-di-era%0Adigitalbagaimana-menyikapinya.html>, .

Azis¹, Abdul, Ahmad Fadli Rizqi, Lusiani Lestiana Indah, and Najwa Khayla K. "Tantangan Dan Problematika Pendidikan Masa Kini Dalam Perspektif Islam Di Era Globalisasi," 2025.

Ismael, Fauzan. "Strategi Pendidikan Islam Di Era Digital : Peluang Dan Tantangan" 3 (2023): 4526-33.

Jannah, and L. "Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Al- Qur'an. AL-MUADDIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan, 2(2), 81-109.," 2020. <https://doi.org/10.46773/muaddib%0A.v2i2.84> .

Masruroh, Emi. "Isu-Isu Kontemporer Pendidikan Agama Islam Di Era Digitalisasi :" 21, no. 1 (2025): 14-25.

Mikraj, A L, Pendidikan Islam, and Samsul Rani. "Transformasi Komunikasi Dakwah Dalam Era Digital : Peluang Dan" 4, no. 1 (2023): 207-16.

Nizar, S. (2016). "Pendidikan Islam Di Era Masyarakat Ekonomi Asean. Akademika, Jurnal Pendidikan Dan Keagamaan, 11(6), 7-25.," 20116. jurnalbengkalis.ac.id/index%0A.php/akademika/article/view/1 .

Putri, 7(3), A. N. (2024). "Efektivitas Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Akhlak Anak Pada Generasi Gen Alfa. PEDAGOGIK Jurnal Pendidikan Dan Riset, 2(3), 482-493.," 2024.

Rustandi, R. (2019). "Cyberdakwah: Internet Sebagai Media Baru Dalam Sistem Komunikasi Dakwah Islam. NALAR: Jurnal Peradaban Dan Pemikiran Islam, 3(2), 84-95.," n.d.

Siswanto, S., & Anisyah, Y. "Revitalisasi Nilai-Nilai Qur"ani Dalam Pendidikan Islam Era Revolusi Industri 4.0. Islamuna: Jurnal Studi Islam, 5(2), 139-146. [Https://Doi.Org/10.19105/Islamuna.V5i2.2076](https://Doi.Org/10.19105/Islamuna.V5i2.2076)," n.d. <https://doi.org/10.19105/islamuna.v5i2.2076> .

Yanti, Rika Putri, M Shahid Anggi, Nur Asia, N Yennizar, and Mukhtar Latif. "Isu Dan Tantangan Kontemporer Pendidikan Islam" 4, no. 2 (2025): 7379-85.